

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*

Asyifa Nurfadhilah, Pupung Purnamasari
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari no. 1 Bandung 40116
asyifanurfadhilah@gmail.com, pupung@unisba.ac.id

Abstract—This study aims to determine the usefulness of auditing courses as courses studied by accounting students as prospective auditors to see how far students are able to detect fraud. This study uses a verification research method with a quantitative approach. The sample studied in this study were students from universities that have A accreditation in Bandung City and have taken auditing courses. The results of this study indicate that the perception of accounting students has a positive effect on the ability to detect fraud.

Keywords— *Perception of Accounting Students, Detecting Fraud*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan mata kuliah pengauditan sebagai mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor untuk melihat sejauh mana mahasiswa mampu Mendeteksi Fraud. Penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sample yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari universitas yang menyandang akreditasi A di Kota Bandung dan telah menempuh mata kuliah pengauditan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh positif kemampuan mendeteksi fraud.

Kata Kunci—*Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Kemampuan Mendeteksi Fraud*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan banyaknya beredar berita kasus laporan keuangan yang tidak sinkron, kejanggalan pada laporan keuangan, ditemukan adanya kecurangan yang dilakukan secara disengaja demi mendapatkan keuntungan financial pribadi maupun kelompok dan bekerja sama dengan auditor dalam menutupi *fraud* yang banyak terjadi pada semua jenis perusahaan. Auditor sebagai pelaksana audit harus mempunyai kemampuan mendeteksi kecurangan, keahlian untuk mengetahui kecurangan disebut sebagai kualitas orang yang berperan menjadi auditor untuk memberikan kejelasan terkait tidakwajarnya laporan keuangan yang perusahaan sajikan melalui identifikasi serta pembuktian apabila ada hal yang dirasa curang (sucipto, 2007)

Fraud merupakan perilaku salah yang individu lakukan dalam rangka menipu lainnya serta berdampak pada timbulnya kerugian (Allison, Michael, 2015). Seperti yang

kita ketahui banyak perusahaan, instansi pemerintah maupun swasta memiliki kecenderungan mendapatkan risiko *fraud*. *Fraud* bisa mengakibatkan banyak kerugian, Seperti beberapa contoh kasus dalam negeri yaitu jual beli saham dari PT Inovasi Infracom Tbk (INVS) yang PT Bursa Efek Indonesia (BEI) hentikan sementara. yang menyebabkan hak tersebut terjadi adalah ketidaksinkronan serta kesalahan pada pelaporan keuangan (Ooi, 2015). Selain itu kasus Garuda Indonesia pada pelaporan keuangan Garuda terdapat adanya hal yang janggal, yaitu laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia tak sama dengan apa yang Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nyatakan. Pada pelaporannya, Garuda Indonesia Group menyatakan memperoleh keuntungan laba bersih sebanyak USD809,85 ribu yang sama dengan Rp11,33 miliar yang dimana keuntungan tersebut mengingkat secara drastis dibandingkan saat tahun 2017 dengan merugi sebanyak USD216,5 juta. Kasus Garuda Indonesia ini tidak hanya berfokus pada Garuda tetapi Auditor laporan keuangan yaitu Tanubrata Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan sebagai (Member of BDO Internasional), Kasner Sirumapea sebagai Akuntan Publik (AP) yang terkena sanksi dari Kementerian Keuangan (hartono, 2019). Di luar Negara Indonesia juga terdapat kasus serupa yang contohnya adalah kasus kecurangan Phar Mor yang dengan sengaja berusaha memperoleh laba finansial disertai terlibatnya auditor untuk menutup-nutupi perilaku fraud. Auditor yang bekerja sama dengan fraud disebut sebagai pelanggar profesionalisme auditor serta kode etik profesi (Dwisarjono, 2014).

Banyaknya *fraud* yang terjadi menunjukkan bahwa auditor harus mampu mendeteksi dan mencegah adanya *fraud*. Dalam peningkatan kinerja auditor, diperlukan pengalaman serta pengetahuan yang cukup untuk bekerja pada bidang audit keuangan.

Menurut ACFE, pendidikan tinggi saat ini lebih memprioritaskan *hardskill* daripada *softskill*, pada masa yang akan datang diperlukan penekanan atas pendidikan dengan memprioritaskan sikap integritas, kejujuran, dan lain sebagainya, daripada pendidikan dengan hanya melakukan penekanan pada kemampuan (Trihargo, 2017) maka dari itu sebagai instansi pendidikan, perguruan tinggi dituntut mampu memberikan bekal pada lulusannya dengan

TABEL 1. UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

keterampilan, kompetensi, serta wawasan yang tinggi.

Mahasiswa jurusan akuntansi sebagai generasi penerus auditor-auditor diharapkan mampu memberantas kasus-kasus kecurangan yang terjadi dengan cara mengasah kemampuan pendeteksian *fraud* yang lebih baik lagi sebagai mahasiswa akuntansi yang mendapatkan mata kuliah wajib S1 akuntansi yaitu audit, harapan adanya mata kuliah tersebut adalah terbentuknya mahasiswa yang mampu memeriksa dan mengaudit dengan tujuan mencegah serta mendeteksi adanya kecurangan.

Pengaruh persepsi mahasiswa program studi akuntansi mengenai kebermanfaatan kuliah pengauditan terhadap mendeteksi *fraud* sangat berpengaruh pada bidang profesi generasi penerus nantinya dalam menangani kasus-kasus pendeteksian laporan keuangan suatu perusahaan, membantu untuk mengungkapkan dan mencegahnya terjadi kecurangan. Berbagai fenomena dan penjelasan ini lah yang melatarbelakangi penelitian ini, serta ingin mengetahui seberapa jauh mahasiswa di Kota Bandung dapat memahami mata kuliah pengauditan setelah mengambil mata kuliah tersebut dan sejauh mana mahasiswa dapat mendeteksi adanya kecurangan/*fraud*. Maka dari itu penelitian ini diberi judul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Kebermanfaatan Kuliah Pengauditan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.

II. METODOLOGI

Peneliti menggunakan metode penelitian verifikatif serta pendekatannya secara kuantitatif. Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan masing-masing variabel dan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan cara mengolah data menggunakan statistik.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Regresi Linier Sederhana

Dalam memperoleh data peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada mahasiswa prodi akuntansi di Kota Bandung. Jumlah kuesioner yang peneliti sebar adalah sejumlah 100 buah dengan sebanyak 100 kuesioner Kembali dan selanjutnya dilakukan pengolahan. Hasil analisis regresi sederhana peneliti pilih dalam penganalisisan atas pengajuan hipotesis yang diajukan. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	48,535	9,165		5,295	,000
Persepsi Mahasiswa Akuntansi	1,287	,180	,586	7,154	,000

a. Dependent Variable: Mendeteksi Fraud

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS 2021

Dari Tabel 4.11 berikut adalah hasil persamaan regresi sederhana yang didapatkan:

$$Y = 48,535 + 1,287 (X)$$

Penjelasan dari persamaan yaitu:

1. Nilai konstantanya yaitu 48,535. Yang artinya apabila variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi nilainya sama dengan 0, maka variabel Mendeteksi *Fraud* mempunyai nilai sebesar 48,535.
2. Nilai variabel X yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 1,287 artinya jika Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengalami peningkatan 1 maka capaian skor Mendeteksi *Fraud* akan naik sebesar 1,287. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik dimensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang diterapkan maka Mendeteksi *Fraud* akan meningkat, tetapi jika peningkatan hanya 1 kemungkinan tidak akan terlalu efektif, maka diperlukan adanya usaha lagi untuk meningkatkan penerapan dimensi Persepsi Mahasiswa Akuntansi pada Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.
3. Nilai Variabel X yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 1,287 artinya jika Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengalami peningkatan satuan bernilai 5, maka Mendeteksi *Fraud* meningkat sebesar 48,535. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin naik nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi maka Kemampuan Mendeteksi *Fraud* pun akan meningkat.
4. Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi (X) dengan nilai 1,287 memperlihatkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap

Mendeteksi *Fraud*.

Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap mendeteksi *fraud*, maka dilakukan Uji t. Berikut hasil Uji t menggunakan program SPSS:

B. Uji Parsial (Uji t)

TABEL 2. UJI PARSIAL ATAU UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,535	9,165		5,295	,000
Persepsi Mahasiswa Akuntansi	1,287	,180	,586	7,154	,000

a. Dependent Variable: Mendeteksi Fraud

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS 2021

Dari Tabel di atas bisa dilihat nilai koefisien regresi variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi (X) adalah sebesar 1,287 bernilai positif, sehingga bisa bilang variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y Mendeteksi *Fraud* secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} variabel X adalah 7,154 dan $t_{tabel} = 1,660$, artinya H_1 diterima serta H_0 ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut artinya hipotesis penulis diterima, yaitu "Persepsi Mahasiswa Akuntansi berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*". Dalam rangka mengetahui seberapa jauh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi, maka harus diperhitungkan terlebih dahulu menggunakan SPSS 23. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi:

C. Uji Koefisien Determinasi (Rsquare)

TABEL 3. HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI SIMULTAN (RSQUARE)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,343	,336	9,63340

a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi, besarnya kontribusi variabel X terhadap Y ditunjukkan melalui rumus determinasi yaitu $KD = (r^2) \times 100\%$. Dengan demikian, berikut adalah perolehan hasilnya:

$$\begin{aligned} KD &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,586)^2 \times 100\% \\ &= 58,6 \times 100\% \\ &= 58,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa Persepsi Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel X memiliki pengaruh terhadap Mendeteksi *Fraud* sebagai variabel Y sebanyak 58,8%, serta sisa dari hasil tersebut yakni 41,2% yang mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor lainnya yang tak diamati oleh peneliti.

D. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.

Berdasarkan beberapa instrumen Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. diperoleh variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi (X) dengan nilai 1,287 memperlihatkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap Mendeteksi *Fraud*. Jika persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kebermanfaatan mata kuliah pengauditan sebagai mata kuliah yang dipelajari dengan baik dan tepat maka Kemampuan Mendeteksi *Fraud* akan meningkat dan berdampak pada kualitas calon auditor. Besarnya kontribusi variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud* berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh 58,8%, dan sisanya sebesar 41,2% mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor lainnya yang tidak diamati oleh penulis.

Hasil hipotesis melalui Uji-t menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $8,880 < 1,660$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Akuntansi terkait kebermanfaatan mata kuliah pengauditan berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Tertiana (2016) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010/2011 tidak dapat pengaruh secara signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai manfaat mata kuliah pengauditan internal terhadap mendeteksi fraud. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2010) menyatakan Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan fraud cukup baik dan tidak ada perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel berdasarkan jenis kelamin dan IPK.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data pada BAB IV yaitu mengenai variabel Persepsi Mahasiswa

Akuntansi terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan hasil analisis deskriptif Persepsi Mahasiswa Akuntansi yang telah dilakukan pada mahasiswa dari universitas yang menyanggah akreditasi A di Kota Bandung, dengan menggunakan
2. dimensi faktor eksternal dan internal ada pada kategori yang Baik.
3. Dengan hasil analisis deskriptif Mendeteksi *Fraud* yang telah dilakukan pada mahasiswa dari universitas yang menyanggah akreditasi A di Kota Bandung, dengan menggunakan dimensi Teknik-teknik investigative dan *whistleblowing* ada pada kategori yang Baik.
4. dari hasil penelitian keseluruhan, maka variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi *Fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, A., & Supriyono, W. (1991). *Prikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Allison, Michael. (2015). *Strategic Planning for Nonprofit*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [3] Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Retrieved 05 12, 2004, from http://www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegah_deteksi.pdf
- [4] Ashari, & Santoso, P. B. (2005). Analisis statistic dengan Microsoft exel dan. Yogyakarta.
- [5] Bougie, & Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- [6] Dwisarjono. (2014, 10 29). *Kasus Kecurangan Audit Phar Mor Inc*. Retrieved from https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/nlk/kasus-kecurangan-audit-phar-mor-inc_58b92ca23493737310b31e88
- [7] Ferrel. (2013). *Marketing*. South Western: Cengage Learning.
- [8] Gibson, J. L., & Donelley, J. H. (2012). *Organizationa Behavior, Structure, Processes, Fourteenth*. New York : McGraw-Hill.
- [9] hartono, G. (2019, 6 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Retrieved from
- [10] <https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- [11] Kumaat, G. V. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- [12] Febryanti Syelpia, Fadilah Sri, Nurcholisah Kania. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 15-23.